

UPGRADING MANAJEMEN ORGANISASI KENAGARIAN DAN LITERASI MASYARAKAT MELALUI RUMAH BACA

Tia Ayu Ningrum^{1,*}, Winanda Amelia²

¹Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

^{*}tiaayuningrum@fip.unp.ac.id

ABSTRAK

Nagari Koto VIII Mudiak Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir merupakan salah satu daerah di selatan Kabupaten Pesisir Selatan. Pada tahun 2018 dilakukan pemekaran nagari dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat nagari. Salah satu misi dari kenagarian adalah meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan. Namun permasalahannya adalah belum tersedianya fasilitas dan program yang mendukung tercapainya misi tersebut. Nagari dan kecamatan belum memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam mendekatkan masyarakat dengan sumber informasi, seperti perpustakaan, rumah baca dan sejenisnya. Inilah yang menjadi penunjang tingkat literasi masyarakat rendah. Permasalahan lainnya adalah peran pengurus nagari dalam manajemen kenagarian belum maksimal. Hal tersebut dapat dilibat dari, program kerja yang tidak berkesinambungan dengan misi nagari, yaitu belum adanya program nagari yang berkontribusi dalam pencapaian misi nagari dalam bidang meningkatkan dan menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam bidang pendidikan. Untuk itulah solusi untuk permasalahan tersebut adalah perlu dilakukan upgrading manajemen organisasi terhadap pengurus dan pemuda nagari serta bekerjasama dengan masyarakat nagari untuk mendirikan rumah baca bagi masyarakat. Tahap pertama, perlu dilakukan workshop terhadap pengurus dan pemuda tentang manajemen organisasi. Dan tahap kedua, menjalin komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat untuk pendirian rumah baca bagi masyarakat nagari.

Kata Kunci: Manajemen Organisasi, Rumah Baca, Nagari

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0, masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan informasi dan teknologi. Untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi dan informasi masyarakat harus memiliki budaya membaca. Namun permasalahan yang dihadapi sekarang adalah Indonesia mengalami krisis literasi (Fadhilah, 2017; Sulisty, 2017). Fakta ini didasarkan pada riset *Central Connecticut State University* 2016, yang mengatakan bahwa literasi masyarakat Indonesia berada di tingkat kedua terbawah dari 61 negara. Tidak hanya itu, kemampuan membaca masyarakat Indonesia yang sangat rendah juga dibuktikan dengan riset menurut UNESCO, yang mengungkapkan bahwa hanya 1 dari 1000 orang di Indonesia yang membaca buku (Iswari, 2017).

Budaya membaca atau literasi tidak bisa lepas dari pengaruh sumber daya manusia. Untuk itu, budaya baca perlu ditingkatkan dengan membuat program-program dan kegiatan-kegiatan yang dapat mendekatkan masyarakat dengan buku-buku (Pamungkas & Sunarti, 2018). Program-program yang dapat menumbuhkan minat baca masyarakat. Salah satu yang menyebabkan adalah faktor minimnya sarana dan prasarana di lingkungan masyarakat (Jessica, 2017). Kemudian yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan pemuda nagari memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan untuk dapat memanajemen organisasi dan nagari serta dapat membuat program-program yang berkontribusi dalam meningkatkan literasi masyarakat.

Nagari Koto VIII Mudiak Pelangai merupakan salah satu nagari di wilayah selatan Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan Ranah Pesisir. Kondisi nagari masih belum memiliki sarana dan prasarana milik umum yang dapat berkontribusi dalam peningkatan minat baca, seperti perpustakaan, rumah baca dan sejenisnya. Hal itu karena perpustakaan dan sejenisnya sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang literasi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dan dimanfaatkan oleh masyarakat (Darmayanti, 2016).

Kemudian dari hasil survei lapangan diperoleh informasi bahwa belum efektifnya layanan perpustakaan di sekolah, menurut para siswa. Hal ini dapat dilihat dari kebijakan sekolah, ketika jam istirahat layanan perpustakaan juga istirahat. Padahal, waktu siswa untuk datang ke perpustakaan adalah ketika jam istirahat karena selebihnya adalah jam belajar mata pelajaran di dalam kelas. Kebijakan dan pelayanan perpustakaan di sekolah yang belum maksimal tersebut juga mendukung

lemahnya tingkat literasi masyarakat. Menurut Baharuddin (2017) literasi dapat berfungsi sebagai modal dalam meningkatkan kompetensi siswa dan guru serta membantu dalam pembentukan karakter para siswa serta meningkatkan profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil survei, permasalahan Nagari Koto VIII Mudiak Pelangai lainnya adalah belum adanya program dari pemerintah kenagarian untuk meningkatkan literasi dan pengembangan pendidikan masyarakat nagari. Untuk itu, melalui kegiatan pelatihan ditargetkan agar Nagari Koto VIII Mudiak Pelangai dapat meningkatkan budaya literasi masyarakat melalui rumah baca dan juga meningkatkan manajemen nagari dalam membuat program-program bidang pendidikan yang memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan dan tingkat literasi masyarakat nagari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang suatu gejala saat penelitian dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini merupakan proses manajemen pelatihan yang dilakukan melalui kajian terhadap perilaku dari para pelaku yang terlibat.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali dan menggambarkan secara sistematis *Upgrading* Manajemen Organisasi Kenagarian dan Literasi Masyarakat Melalui Rumah Baca yang dilakukan di Kenagarian Koto VIII Mudiak Kecamatan Ranah Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Selatan. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata atau kalimat yang kemudian ditarik suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rancangan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan *upgrading* manajemen organisasi kenagarian dan literasi masyarakat ini dilakukan menggunakan metode transfer ilmu, komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat. Untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat masyarakat tentang manajemen organisasi dan pentingnya membuat program-program yang memberikan kontribusi untuk nagari, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan transfer ilmu. Pada metode transfer ilmu ini, dilaksanakan dengan memberikan pelatihan

tentang manajemen organisasi dan pembuatan program kerja organisasi untuk para pengurus kenagarian. Selanjutnya, untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat nagari, menggunakan metode komunikasi dan kerjasama dengan masyarakat dengan mendirikan rumah baca nagari.

Selanjutnya, melakukan kegiatan pelatihan untuk para pemuda tentang manajemen organisasi sehingga para pemuda bisa melakukan manajemen organisasi dan membuat program-program yang memberikan kontribusi untuk nagari. Dengan pelatihan, para pemuda juga dilatih untuk dapat memiliki kesadaran untuk dapat memberikan kontribusi mendirikan rumah baca nagari.

Adapun langkah-langkahnya, yaitu *pertama*, tahap persiapan. Tahap persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan program ini, meliputi survei tempat pelaksanaan kegiatan, pembuatan proposal dan menyelesaikan administrasi perizinan pada instansi yang akan dilibatkan pada pelaksanaan kegiatan, seleksi awal, melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pengurus nagari, melakukan perijinan dan kerjasama dengan ketua pemuda, melakukan survei tempat untuk mendirikan taman baca, membuat surat-menyurat untuk meminta kerjasama masyarakat untuk berkontribusi dalam pendirian rumah baca, melakukan survei dan perizinan tempat untuk melakukan workshop untuk pengurus nagari, mencari pemateri tentang manajemen organisasi (nagari) dan pembuatan visi misi, tujuan dan program kerja nagari.

Kedua, tahap pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pertama melakukan diskusi dengan organisasi kepemudaan untuk ikut terlibat dalam mendukung dan membuat program-program yang memberikan kontribusi untuk nagari. Selanjutnya, melakukan diskusi dengan pengurus nagari untuk kegiatan workshop yang melibatkan tokoh masyarakat, kepala kampung dan ketua pemuda beserta anggotanya. Setelah dilakukannya diskusi dengan pengurus nagari, maka dilakukan workshop untuk peningkatan manajemen nagari dan organisasi kepemudaan di Nagari Koto VIII Pelangai. Workshop ini diikuti oleh seluruh pengurus nagari, ketua pemuda dan ketua PKK Nagari.

Tabel 1.

Materi dan Narasumber Workshop

No	Materi	Narasumber
1	Pentingnya manajemen dalam nagari	Drs. Zulkifli M.Pd
2	Perencanaan dan penyusunan program nagari dan praktik	Drs. Syamsul Bahri M.Pd
3	Pentingnya peningkatan literasi melalui rumah baca nagari	Tia Ayu Ningrum, S.Pd. M.Pd.

Setelah kegiatan workshop maka dilakukan kegiatan diskusi kembali untuk pendirian rumah baca dengan pihak nagari. Hingga saat ini ada beberapa alternatif rumah untuk pendirian rumah baca. Namun, hal ini masih pada tahap persetujuan dari berbagai pihak. Program pendirian rumah baca telah menjadi salah satu program yang akan dilaksanakan oleh pihak kenagarian. Ini merupakan bentuk dukungan dari nagari.

Ketiga, tahap akhir. Tahap akhir terdiri dari pembuatan laporan hasil kegiatan dan pengumpulan laporan hasil kegiatan. Kemudian juga membuat laporan keuangan kegiatan dan luaran dari kegiatan.

Pemecahan Masalah dan Solusi

Kerangka pemecahan masalah yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan belum termanajemennya organisasi kenagarian dalam membuat program kerja yang berkesinambungan dengan misi nagari dan belum tersedianya fasilitas dan program yang mendukung tercapainya misi. Nagari dan kecamatan yang dapat dilihat belum memiliki sarana dan prasarana yang menunjang dalam mendekati masyarakat dengan sumber informasi, seperti perpustakaan, rumah baca dan sejenisnya yang menyebabkan tingkat literasi masyarakat rendah. Solusi dan pemecahan masalah ini meliputi dua aspek, yaitu *pertama*, aspek manajemen. Solusi untuk permasalahan manajemen Kenagarian Koto VIII Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir adalah dengan melakukan transfer ilmu melalui kegiatan pelatihan dalam bentuk workshop. Pada kegiatan workshop ini berisi materi tentang ilmu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi nagari. Kemudian dalam workshop ini, pengurus nagari akan dibimbing untuk juga akan disampaikan dan dibahas tentang pembuatan rencana nagari yang, meliputi visi misi, tujuan dan program kerja nagari.

Kedua, aspek produk. Aspek ini terbagi dua, yaitu sumber daya manusia, dan sarana dan prasarana. Solusi untuk permasalahan sumber daya manusia, yaitu Pengurus Kenagarian Koto VIII Mudiak Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir yang belum memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mengelola organisasi nagari adalah dengan melakukan workshop tentang ilmu manajemen organisasi (nagari). Kemudian melakukan diskusi dan komunikasi, disampaikan pentingnya simpati dan peran pengurus dalam membuat program kerja yang memberikan kontribusi bagi masyarakat dan peningkatan tingkat literasi masyarakat nagari.

Solusi untuk permasalahan belum adanya aspek sarana dan prasarana untuk mendukung tumbuh kembangkan minat baca atau literasi masyarakat Nagari Koto VIII Mudiak Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir adalah

melakukan komunikasi, diskusi dan kerjasama dengan masyarakat nagari untuk mendirikan rumah baca. Rumah baca ini akan menjadi wadah yang menyediakan informasi-informasi melalui buku-buku dan sarana diskusi bagi masyarakat nagari.

KESIMPULAN

Nagari merupakan organisasi dalam wilayah kenagarian. Manajemen nagari sangat penting. Dengan adanya workshop dan diskusi tentang manajemen nagari membentuk pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam melakukan penyusunan program nagari. Pengurus nagari bersama tim dibimbing untuk melakukan evaluasi dan analisis terhadap program nagari. Kemudian antara pengurus nagari dan tim juga sama-sama bekerjasama untuk mendirikan rumah baca untuk masyarakat nagari

REFERENSI

- Baharuddin, B. (2017). Pembentukan Karakter Siswa dan Profesionalisme Guru. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 21–40. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/download/1283/1048/>
- Darmayanti, R. (2016). Membangun Budaya Literasi Informasi bagi Masyarakat Kampus. *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 10(1), 92–101. <https://doi.org/10.30829/iqra.v10i1.304>
- Fadhilah, U. N. (2017, March 23). Mendikbud: Masalah Rendahnya Budaya Literasi Indonesia Sejak Zaman Kolonial. *REPUBLIKA.co.id*. Retrieved from <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/03/23/on9snw282-mendikbud-masalah-rendahnya-budaya-literasi-indonesia-sejak-zaman-kolonial>
- Iswari, N. (2017, September 9). Ini Penyebab Rendahnya Minat Baca di Indonesia. *Kumparan*. Retrieved from <https://kumparan.com/nurul-iswari/ini-penyebab-rendahnya-minat-baca-di-indonesia-1504967041086>
- Jessica. (2017). 5 Penyebab Rendahnya Budaya Literasi di Indonesia. Retrieved March 23, 2019, from EduCenter website: <https://www.educenter.id/5-penyebab-rendahnya-budaya-literasi-di-indonesia/>
- Pamungkas, A. H., & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar PKBM Menjawab Tantangan SDG's Melalui Program Literasi* (W. A. Wahyudi, Ed.). Padang:

Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang.

Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca di Sekolah Dasar
Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48–58.
<https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>